

Pendidikan Agama Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Inovasi

Diterima:

16 Desember 2025

Disetujui:

21 Juli 2026

Diterbitkan:

03 Agustus 2026

¹Nurjana Cyntia Rahman, ²Kasim Yahiji, ³Muh. Hasbi

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{1,2,3}Jl. Gelatik No. 1 Kelurahan Heledula Utara, Kec. Kota Timur,

Gorontalo, Indonesia,

E-mail: ¹nanarahman517@gmail.com, ²kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,

³muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi pendidikan agama dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dengan menyoroti hubungan antara tradisi dan inovasi sebagai dua unsur penting dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif melalui kajian terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, dan berbagai literatur relevan yang membahas filsafat pendidikan Islam, pendidikan agama, tradisi, dan inovasi pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki tiga landasan utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadi dasar pengembangan pendidikan agama. Tradisi pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual melalui penguatan adab, keteladanan, dan nilai-nilai keislaman, sedangkan inovasi berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital, pembaruan kurikulum, serta pengembangan metode pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi tradisi dan inovasi merupakan pendekatan yang paling relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai Islam. Temuan ini memiliki relevansi yang kuat bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam mendukung implementasi kurikulum integratif, penguatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru, serta pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam mampu menjadi landasan konseptual dan praktis dalam membangun sistem pendidikan agama yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Agama; Tradisi, Inovasi; Era Digital.

Abstract— This study aims to analyze the position of religious education within the framework of Islamic educational philosophy by examining the relationship between tradition and innovation as essential elements in the development of contemporary Islamic education. The research employed a qualitative library research approach by reviewing books, scholarly journal articles, and other relevant literature related to Islamic educational philosophy, religious education, tradition, and educational innovation. Data were analyzed using content analysis techniques to identify, classify, and synthesize key concepts found in the literature. The findings reveal that Islamic educational philosophy is grounded in three main foundations: ontology, epistemology, and axiology, which serve as the basis for the development of religious education. Islamic educational traditions function as moral and spiritual foundations through the cultivation of adab, exemplary conduct, and Islamic values, while innovation contributes to improving educational effectiveness through the integration of digital technology, curriculum reform, and adaptive learning methods. The study finds that integrating tradition and innovation is the most relevant approach for addressing educational challenges in the digital era without compromising Islamic identity and values. These findings are particularly relevant to the development of religious education in Indonesia, especially in supporting integrative curriculum implementation, strengthening teachers' pedagogical and digital literacy competencies, and formulating Islamic education policies that are responsive to social and technological changes. Therefore, Islamic educational philosophy serves as both a conceptual and practical foundation for developing religious education that is holistic, adaptive, and sustainable.

Keywords: Islamic Educational Philosophy; Religious Education; Tradition; Innovation; Digital Era..

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan kesejahteraan umum [1]. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan, karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya terencana dan sadar untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif serta mengembangkan potensinya [2].

Pendidikan agama adalah proses pengajaran dan pembinaan yang bertujuan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, sehingga mereka menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama juga mengajarkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat. Salah satu bagian pendidikan yang paling penting dan mendasar adalah pendidikan agama karena berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual bagi individu. Melalui pendidikan ini, manusia dididik untuk memahami bahwa ia adalah makhluk paling sempurna dan memiliki peran sebagai khalifah di Bumi.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran, hukum, sejarah, dan kitab suci agama; membentuk sikap, kepribadian, dan mentalitas; serta melatih kemampuan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten, yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur agama. Pendidikan agama diselenggarakan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dan memerlukan kolaborasi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pembentukan karakter dapat berjalan secara konsisten. Sumber daya manusia yang unggul dibentuk sebagian besar melalui pendidikan. Faktor-faktor pendidikan memengaruhi keberhasilan pendidikan [3]. Di antara faktor-faktor pendidikan tersebut adalah apa yang telah disebutkan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yakni: keluarga, sekolah, dan masyarakat, inilah yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan.

Filsafat adalah cara berpikir sistematis untuk memahami dunia dan segala isinya. Filsafat dalam Islam sering dikaitkan dengan konsep "hikmah" yang maknanya lebih dalam daripada

sekadar kebijaksanaan. Jika kebijaksanaan lebih menekankan pada keputusan yang bijaksana, hikmah merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang agung. Meski Al-Qur'an tidak menggunakan kata "filsafat", semangat mencari hikmah dalam Al-Qur'an sejalan dengan tujuan filsafat itu sendiri, yaitu mencari kebenaran dan kebijaksanaan [4]. Dalam mempelajari Islam, filsafat merupakan metode yang sangat penting. Filsafat memungkinkan kita untuk menyelidiki suatu masalah secara mendalam, radikal, dan sistematis. Maksudnya, filsafat tidak hanya berhenti di permukaan masalah, tetapi juga menggali sampai ke akar-akarnya. Filsafat juga menuntut kita untuk berpikir secara logis dan terstruktur. Sebagai contoh, ketika kita melihat meja, filsafat tidak hanya melihat aspek fisiknya seperti bentuk dan warna, tetapi juga menggali lebih jauh hakikat meja sebagai benda yang berfungsi sebagai tempat menulis [5].

Filsafat Islam merupakan cabang pemikiran yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan filosofis untuk memahami berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, epistemologi, dan metafisika. Dalam konteks pengembangan metodologi, filsafat Islam menawarkan metode yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Secara etimologis, istilah "filsafat" berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang berarti cinta akan kebijaksanaan. Dalam konteks Islam, filsafat berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi dan memahami ajaran agama secara mendalam. Filsafat Islam tidak hanya berfokus pada pemikiran teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi, yang merupakan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, berfungsi sebagai mekanisme yang dapat membantu perkembangan pribadi anggota masyarakat. Dalam membimbing anak menuju kedewasaan, misalnya. Tradisi ini juga penting untuk membimbing pergaulan masyarakat. Adat istiadat harus direnungkan dan disesuaikan dengan zaman [6]. Tradisi yang disesuaikan dengan zamannya inilah yang memerlukan inovasi.

Pendidikan tidak lepas dari sebuah inovasi, keduanya saling berkaitan. Inovasi adalah proses menciptakan atau memperkenalkan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya, yang memberikan manfaat atau nilai tambah. Inovasi dapat berupa ide, metode, produk, layanan, atau cara kerja yang lebih efisien, efektif, atau kreatif. Inovasi berkaitan dengan pembuatan produk dan penggunaannya; literatur internasional didasarkan pada berbagai prinsip, dan setiap kelompok definisi memiliki ciri yang unik. Memperkenalkan sesuatu yang baru, konsep baru, proses, atau metode yang lebih efisien disebut inovasi. Inovasi, menurut para pakar, adalah kebaruan yang telah diterima [7]. Selain itu, ada pendapat yang berlawanan secara fundamental yang menganggap penemuan sebagai kemajuan progresif. Mereka menganggap penemuan

sebagai bagian dari dinamika dan keberadaan baru bagi sistem organisasi yang menerimanya dan menerapkannya. Fokus pada langkah-langkah inovasi, Inovasi adalah suatu proses di mana ide, objek, dan praktik baru diciptakan, dikembangkan, atau diciptakan kembali. Inovasi pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan di bidang ekonomi, sosial, dan bidang lainnya [8]. Pendidikan agama dalam filsafat pendidikan Islam: antara tradisi dan inovasi merupakan tema yang kaya untuk dikaji karena menyentuh akar sejarah Islam sekaligus tantangan dan kebutuhan dunia modern. Berikut adalah penjabaran sistematis mengenai tema tersebut, mencakup pengertian, kerangka filosofis, peran tradisi, serta tuntutan inovasi.

Kajian mengenai integrasi antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan Islam terus berkembang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak lagi diposisikan sebagai institusi yang hanya mempertahankan warisan keilmuan klasik, tetapi juga sebagai ruang transformasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat modern. Revitalisasi pendidikan Islam di era digital menuntut adanya keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai keislaman dan pemanfaatan inovasi pendidikan agar proses pembelajaran tetap relevan tanpa kehilangan identitasnya [9]. Di Indonesia, integrasi tradisi dan inovasi terlihat pada berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang mulai mengadopsi teknologi digital, mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, serta memanfaatkan platform pembelajaran daring tanpa meninggalkan sistem pembelajaran kitab, budaya sanad keilmuan, dan pembentukan akhlak. Penelitian menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai-nilai akhlak dan inovasi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat karakter peserta didik [10]. Selain itu, pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi telah membuka peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar secara fleksibel dan interaktif.

Fenomena serupa juga ditemukan di berbagai negara Muslim lainnya. Di Malaysia dan Brunei Darussalam, modernisasi pendidikan dilakukan melalui integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan pembelajaran berbasis inovasi dengan tetap mempertahankan pendidikan agama sebagai bagian penting dalam pembentukan identitas nasional dan moral peserta didik. Sementara itu, di Turki, reformasi kurikulum menunjukkan adanya upaya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam sistem pendidikan modern sebagai respons terhadap perubahan sosial dan globalisasi [11]. Berbagai pengalaman tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan agama tidak bersifat dikotomis, melainkan

saling melengkapi. Tradisi berfungsi sebagai sumber nilai, moral, dan identitas keislaman, sedangkan inovasi menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan relevansi pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan agama dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana kedua aspek tersebut dapat diintegrasikan secara harmonis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pencarian konsep, ide, dan pemikiran filosofis yang berkaitan dengan pendidikan agama dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Sumber utama dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku filsafat pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks SINTA dan Scopus, serta dokumen kebijakan dan kurikulum pendidikan agama Islam yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap database online seperti Google Scholar, portal jurnal perguruan tinggi Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik (thematic analysis). Analisis dilakukan secara sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan agama, tradisi, inovasi, serta filsafat pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menemukan pola-pola pemikiran, kecenderungan tema, serta hubungan antarkonsep yang berkembang dalam berbagai kajian ilmiah.[12]

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap pengumpulan dan seleksi literatur, yaitu memilih sumber-sumber yang relevan berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta rentang waktu publikasi. Kedua, tahap reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Ketiga, tahap pengkodean (coding), yaitu mengidentifikasi kata kunci, gagasan pokok, dan kategori konseptual yang muncul dalam setiap sumber. Keempat, tahap analisis tematik, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti landasan filosofis pendidikan Islam, tradisi pendidikan Islam, inovasi pendidikan, serta integrasi tradisi dan inovasi. Kelima, tahap sintesis dan interpretasi, yaitu menghubungkan berbagai temuan dari literatur untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai posisi filsafat pendidikan Islam dalam menjembatani pelestarian tradisi dan kebutuhan inovasi pada era modern [13]. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber

melalui perbandingan berbagai literatur, termasuk buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Dengan prosedur tersebut, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam, objektif, dan komprehensif mengenai dinamika pendidikan agama dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis Pendidikan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan agama dalam filsafat pendidikan Islam dibangun di atas tiga landasan utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga landasan ini menjadi kerangka berpikir yang menjelaskan hakikat manusia, sumber pengetahuan, serta tujuan akhir pendidikan Islam.[14] Melalui ketiga aspek tersebut, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara ontologis, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki fitrah dan amanah sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan agama diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara seimbang, baik aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun moral. Selanjutnya, dari aspek epistemologi, sumber pengetahuan dalam Islam berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman.[15] Sementara itu, dari aspek aksiologi, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Untuk memperjelas hubungan antara konsep filsafat pendidikan Islam dan implementasinya dalam konteks pendidikan modern, berikut disajikan tabel ringkasan.

TABEL 1. HUBUNGAN KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DENGAN IMPLEMENTASI KONTEMPORER

Konsep Utama	Penjelasan	Bentuk Inovasi	Dampak dalam Pendidikan
Ontologi Pendidikan Islam	Manusia dipandang sebagai makhluk spiritual dan sosial	Integrasi pendidikan karakter berbasis digital	Pembentukan karakter religius yang adaptif
Epistemologi Pendidikan islam	Ilmu berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman	Penggunaan <i>platform e-learning</i> islami	Akses pembelajaran lebih luas
Aksiologi Pendidikan islam	Pendidikan berorientasi pada akhlak dan nilai	Media pembelajaran interaktif berbasis nilai Islam	Penguatan moral peserta didik
Tradisi Pesantren	Pembelajaran kitab dan halaqah	Smart pesantren dan digital <i>library</i>	Efisiensi dan modernisasi sistem belajar

Tradisi sebagai Fondasi Pendidikan Agama Islam

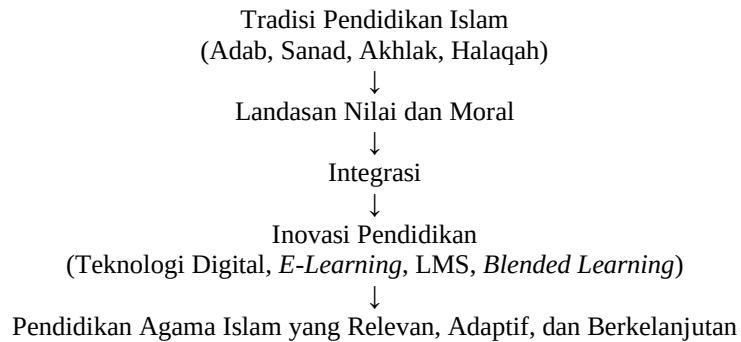
Berdasarkan hasil kajian literatur, tradisi pendidikan Islam masih memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas pendidikan agama. Tradisi tersebut tercermin dalam sistem pembelajaran pesantren, madrasah, halaqah, keteladanan guru, serta budaya sanad keilmuan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Selain itu, tradisi pendidikan Islam juga menjadi sarana untuk internalisasi nilai adab dan pembentukan karakter peserta didik. Rasulullah SAW telah mencontohkan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan awal seperti Dar al-Arqam.[16] Oleh sebab itu, meskipun terjadi perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, nilai-nilai tradisional tetap relevan sebagai fondasi pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia.

Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam

Di sisi lain, perkembangan zaman menuntut inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Literatur tahun 2022–2025 menunjukkan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi Al-Qur'an digital, pembelajaran daring, serta pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi. Inovasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, sementara guru memiliki lebih banyak alternatif untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif.[17] Namun demikian, keberhasilan inovasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan.

Dialektika Tradisi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tradisi dan inovasi bukanlah hubungan yang saling bertentangan, melainkan bersifat dialektis dan saling melengkapi. Tradisi menyediakan landasan nilai dan orientasi moral, sedangkan inovasi berfungsi sebagai sarana adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang ideal bukanlah pendidikan yang hanya mempertahankan tradisi secara kaku ataupun mengadopsi inovasi secara bebas tanpa arah nilai. Sebaliknya, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan keduanya agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui Gambar 1 berikut ini:

**GAMBAR 1.** HUBUNGAN ANTARA TRADISI DAN INOVASI PENDIDIKAN**Implikasi Praktis bagi Pendidikan Agama Kontemporer**

Integrasi antara tradisi dan inovasi menghasilkan sejumlah implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Pertama, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru agar mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kedua, kurikulum perlu dirancang secara integratif dengan memadukan nilai-nilai Islam dan kompetensi abad ke-21 [18]. Ketiga, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung transformasi digital secara etis dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi tidak boleh hanya berorientasi pada efisiensi pembelajaran, tetapi juga harus memperkuat tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.[19]. Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memberikan landasan konseptual yang kuat dalam membangun pendidikan agama yang mampu menjaga kesinambungan tradisi sekaligus mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan agama dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting sebagai sarana pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam dibangun atas tiga landasan utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan, isi, serta praktik pendidikan agama. Dalam konteks ini, tradisi pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual yang menjaga keberlangsungan nilai-nilai keislaman, sedangkan inovasi berperan sebagai instrumen adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara tradisi dan inovasi bersifat saling melengkapi, bukan saling bertentangan. Tradisi memberikan

arah dan legitimasi nilai, sementara inovasi menghadirkan efektivitas, relevansi, dan aksesibilitas pembelajaran yang lebih luas. Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang adaptif, kontekstual, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman mengenai pentingnya pendekatan filosofis dalam menjembatani kebutuhan pelestarian tradisi dan tuntutan modernitas dalam pendidikan agama. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta penyusunan kebijakan pendidikan Islam yang responsif terhadap era digital. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun sistem pendidikan agama yang berkelanjutan, relevan, dan mampu menjawab tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ardhiya *et al.*, Peran Konselor Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGS 2030”, *icigc*, vol. 2, pp. 176–187, Sep. 2022, Accessed: Aug. 03, 2026. [Online].
- [2] Asma, K. Yahiji, S. Ondeng, and N. P. Solong, “Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam Multidisipliner,” *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 39–44, 2024.
- [3] K. Yahiji, R. T. Husain, and I. Daud, "Tanggung jawab pendidikan menurut al-qur'an dan hadis," *Lebah*, vol. 17, no. 2, 2024.
- [4] Rumina, “Integrasi Epistemologi Islam Dalam Metode Pendidikan: Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam”, *inv*, vol. 11, no. 2, pp. 215–233, Sep. 2025, doi: 10.55148/inovatif.v11i2.1884.
- [5] H. Bagir, *Mengenal Filsafat Islam*. Jakarta, Indonesia: Mizan, 2021.
- [6] T. Suanti and D. E. G. Lestari, "Tradisi Ruwatan Jawa Pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, vol. 4, no. 2, pp. 94–105, Nov. 2020..
- [7] A. Asari, I. N. W. Widiana, S. Nur, et al., *Manajemen Inovasi*. Yogyakarta, Indonesia: CV. Istana Agency, 2023.
- [8] D. Ambarwati, U. B. Wibowo, H. Arsyadanti, and S. Susanti, “Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital”, *jitp*, vol. 8, no. 2, pp. 173–184, Jan. 2022..
- [9] Maulidia Putri Aprillia dan Shobah Shofariyani Iryanti, “Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi dan Inovasi,” *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 25–39, 2024, doi: 10.46773/muaddib.v6i1.1111.

- [10] H. Hendri *et al.*, “Integrasi Akhlak dan Inovasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *J. Educ. Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 842–849, 2025, doi: 10.37985/jer.v6i4.2909.
- [11] Sukari, T. Khoirin, and I. N. Yahya, “Kritis Pendidikan Islam di Kawasan ASEAN,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 156–165, 2025.
- [12] M. Shaleh, F. B. Awad, and A. T. A. Putra, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan & Konseling Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2025.
- [13] A. Zakaria, B. A. K. Mantau, and Y. K. Manoppo, "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 10, no. 1, pp. 5354–5361, Feb. 2026, doi: 10.31004/jptam.v10i1.36964.
- [14] A. Afifuddin and I. Ishak, “Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern,” *Al-Musannif*, vol. 4, no. 2, pp. 119–134, Jan. 2023, doi: 10.56324/al-musannif.v4i2.69.
- [15] D. Fadhillah, “Manusia dan Pendidikan dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam: Literature Review,” *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 18, no. 2, Sep. 2022, doi: 10.31000/rf.v18i2.6822.
- [16] Mardinal Tarigan, Sutri Ayu Ramadhani, and Fadhilah Paramitha, “Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad Saw: Sejarah Pendidikan Islam,” *J. Dirosah Islam.*, vol. 6, no. 3, pp. 528–539, Sep. 2024, doi: 10.47467/jdi.v6i3.2321.
- [17] Munadzifah and A. N. Fradana, “Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *CJPE Cokroaminoto Jurnal Prim. Educ.*, vol. 8, pp. 938–954, 2025, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/cjpe>
- [18] Maulidia Putri Aprillia and Shobah Shofariyani Iryanti, “Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi,” *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 25–39, Mar. 2024, doi: 10.46773/muaddib.v6i1.1111.
- [19] S. E. Priyatna dan A. C. Maseri, “Penerapan AI dan Machine Learning dalam Pendidikan Islam: Tantangan Etika dan Pendekatan Integratif Berbasis Maqāṣid Al-Syarī‘ah,” *Tarbiyatuna J. Pendidik. Ilm.*, vol. 10, no. 1, pp. 119–136, Jun. 2025, doi: 10.55187/tarjpi.v10i1.6236.